

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Teknologi Informasi (TI) berkembang pesat. Salah satunya adalah internet yang memberikan akses sangat luas bagi penggunanya diberbagai penjuru dunia. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan pengguna internet terbanyak ketiga di Asia setelah China dan India yaitu 143.260.000 orang per 31 Desember 2017 menurut Internet World Stats. Artinya masyarakat Indonesia sudah sangat bergantung pada internet dalam kehidupannya.

Teknologi Informasi (TI) dalam hal ini internet memberikan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah dalam bidang pendidikan yang dikenal dengan istilah *e-learning*. Untuk sebagian besar institusi, teknologi dan informasi yang mendukung kegiatan perguruan dalam hal ini internet merupakan aset yang berharga. Perguruan tinggi yang sukses biasanya memahami keuntungan dan kegunaan teknologi informasi untuk mendukung kinerja perguruan tinggi (Nasir, 2013).

Salah satu bagian dalam sebuah perguruan tinggi atau universitas adalah mahasiswa. Mahasiswa sebagai kaum intelektual sangat terbantu dengan adanya Teknologi Informasi (TI) dalam menunjang studinya. Sebagai contoh dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya sangat dimudahkan dengan adanya layanan yang disediakan internet. Terlebih untuk mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi.

Skripsi adalah karya ilmiah tertulis yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian sebagai tugas dan syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1 (S-1). Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer dibutuhkan kuesioner untuk mengumpulkan data yang akan diolah. Dalam menyebarkan kuesioner ini bisa dengan menggunakan kertas (manual) ataupun media *online* yang terhubung dengan layanan internet atau yang sering disebut kuesioner *online*. Penyebaran kuesioner secara manual memiliki beberapa kesulitan dan kekurangan yaitu, biaya yang dikeluarkan lebih mahal, peneliti dalam menyebarkan kuesionernya harus bertemu langsung dengan responden yang dituju. Selain itu peneliti harus memindahkan data kuesioner ke *software* pengolah data secara manual, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama. Seiring perkembangan teknologi informasi, para peneliti mulai menggunakan media *online* untuk menyebarkan kuesionernya. Salah satu media *online* untuk menyebarkan kuesioner adalah *Google Form*.

Google Form atau yang disebut google formulir merupakan alat yang berguna untuk membantu penggunanya dalam merencanakan acara, mengirim survei, memberikan kuis kepada orang lain, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien. *Form* juga dapat dihubungkan ke *spreadsheet*. *Spreadsheet* adalah dokumen yang menyimpan data dalam grid baris (*rows*) horisontal dan kolom (*columns*) vertikal. Jika *spreadsheet* terkait dengan bentuk, maka tanggapan otomatis akan dikirimkan ke *spreadsheet*. Jika tidak, pengguna dapat melihat di “Ringkasan Tanggapan” halaman dapat diakses dari menu Tanggapan.

Google Form ini juga terintegrasi dengan *Google Drive* sebagai penyimpanan *file* atau data yang aman sehingga untuk menggunakan aplikasi ini pengguna harus *login* ke akun *gmail*nya. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk mengajukan pertanyaan dengan jawaban teks. Selain itu pengguna dapat mengajukan pertanyaan pilihan ganda, daftar pertanyaan, pertanyaan skala, dll. Contoh penggunaan *Google Form* yaitu untuk mengirim kuis *online*, ujian *online*, survei *online*, formulir registrasi *online*, dll Kelebihan dari *Google Form* adalah pertama distribusi dan tabulasi *online* dan *real-time*, kedua *real-time collaboration*: 50 orang dapat bekerja dalam satu berkas dalam satu waktu dan setiap perubahan disimpan secara otomatis, ketiga aman: menyimpan berkas penting atau tugas tidak takut hilang, rusak atau terkena virus, dan pastinya mendorong *paperless culture* karena tidak lagi *print* formulir dan tabulasinya pun otomatis dan secara *online*. Dengan adanya layanan ini mahasiswa dapat menyebarkan kuesionernya hanya melalui *link* yang dibagikan kepada respondennya.

Pemanfaatan suatu layanan Teknologi Informasi (TI) pasti selalu berkaitan dengan penerimaan pengguna (*User Acceptance*). Pengukuran dari suatu sistem atau layanan dilakukan dengan melihat seberapa besar keuntungan dan kemudahan teknologi yang diberikan kepada penggunanya. *User Acceptance* dapat diartikan sebagai keinginan seorang pengguna dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) yang didesain untuk membantu pekerjaan mereka (Nasir, 2013).

Pemanfaatan layanan *Google Form* perlu dilakukan penelitian untuk mengukur tingkat penerimaan mahasiswa terhadap layanan tersebut, sehingga hasil temuan dari penelitian dapat menjadi bahan evaluasi suatu perguruan tinggi atau universitas tentang seberapa besar tingkat penerimaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) oleh mahasiswanya.

Terdapat banyak model analisis yang dapat diadopsi atau digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat penerimaan dan pemanfaatan suatu Teknologi Informasi (TI). Model-model analisis penerimaan Teknologi Informasi tersebut antara lain *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Technology Acceptance Model 2 (TAM2)* dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*.

Model UTAUT merupakan hasil evaluasi delapan model *user acceptance* terkemuka yang diintegrasikan ke dalam model yang baru. Proses integrasi model analisis tersebut dilakukan oleh para ahli sebelumnya karena munculnya kebingungan dalam menggunakan model manakah yang tepat untuk menganalisis *user acceptance*. Model UTAUT menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *user acceptance* dan perilaku penggunaan yang terdiri dari empat faktor utama, yakni: ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*), dan menemukan bahwa keempat faktor tersebut memberikan pengaruh kepada perilaku penggunaan terhadap sistem (Nasir, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut maka model UTAUT merupakan model yang sangat tepat untuk diadopsi dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan penerimaan

terhadap implementasi sebuah TI, hal itu dikarenakan model ini merupakan model baru yang dihasilkan dari penggabungan delapan teori terkemuka menjadi sebuah teori baru.

Penelitian yang menggunakan model UTAUT sebagai model analisis penerimaan pengguna terhadap sebuah sistem telah banyak dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chung, Lee, dan Kuo (2016) yang meneliti mengenai faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi seorang pegawai negeri di Taiwan untuk menggunakan *e-government learning*. Dalam meneliti hal tersebut Chung, Lee, dan Kuo (2016) menggunakan empat konstruk atau variabel yaitu, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas yang terdapat pada model UTAUT serta membuat modifikasi dengan menambah dua variabel lain, variabel tersebut yakni *Barrier Factor* (faktor penghalang) dan *Policy Factor* (faktor kebijakan). Temuan yang didapat pada penelitian ini yakni bahwa yang terbukti dapat mempengaruhi niat pegawai negeri untuk menggunakan *e-government learning* yakni adalah variabel *Barrier Factor*, *Policy Factor*, dan ekspektasi kinerja (Chung, Lee, dan Kuo, 2016).

Penelitian lain yang juga menggunakan model UTAUT yaitu Prasetyo dan Anubhakti (2011). Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Anubhakti (2011) ini mengkaji tentang penerimaan sistem *e-learning* di Universitas Budi Luhur Jakarta. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang ada dalam model UTAUT yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas yang diprediksi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi secara signifikan penerimaan sistem *e-learning* di Universitas Budi Luhur Jakarta. Hasil

temuan yang didapatkan adalah hanya variable ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh social yang mempengaruhi secara signifikan terhadap penerapan sistem *e-learning*, namun kondisi fasilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan sistem *e-learning* di Universitas Budi Luhur (Prasetyo & Anubhakti, 2011).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2012) membahas tentang penerimaan dan penggunaan *Experiential E-Learning of Sanata Dharma University (Exelsa)* di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan empat variabel yang ada dalam model UTAUT yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas yang diprediksi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi secara signifikan penerimaan dan penggunaan *Exelsa* di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Temuan yang didapat yakni bahwa empat variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan dan penggunaan *Exelsa* di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (Sedana & Wijaya, 2012).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa berbagai analisis mengenai faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu sistem atau layanan dengan menggunakan model UTAUT sebagai acuannya, memberikan hasil yang berbeda-beda dan hanya variabel ekspektasi kinerja saja yang konsisten memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan pengguna pada suatu sistem atau layanan. Sehingga dengan hasil temuan yang beragam antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya, maka variabel-variabel yang ada pada model UTAUT patut dan dapat digunakan

kembali untuk menganalisis penelitian baru yang membahas tentang penerimaan pengguna terhadap suatu sistem.

Penelitian lain yang menggunakan model UTAUT dimodifikasi dengan menambahkan variabel mengenai faktor personal yaitu penelitian yang dilakukan oleh Carter et al (2011), Titisari (2014) serta Santoso dan Setiawan (2017) yang berfokus meneliti minat seseorang dalam menggunakan suatu sistem (*Behavioral Intention*). Penambahan faktor personal diperlukan guna untuk memperluas pemahaman perilaku penerimaan seseorang terhadap sebuah sistem.

Penelitian Carter et al, (2011) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan *e-filling* di Amerika dengan menggunakan model UTAUT yang dimodifikasi dengan menambahkan faktor personal yaitu kepercayaan terhadap pihak perantara (*trust of independent intermediary*), keyakinan diri (*self efficacy*), dan persepsi kontrol keamanan (*perceived security control*). Hasil dari penelitian tersebut mendapatkan bahwa konstruk ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, keyakinan diri, dan persepsi kontrol keamanan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *e-filling*, namun konstruk kepercayaan terhadap pihak perantara tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-filling* di Amerika (Carter et al, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Titisari (2014) meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan *e-filling*. Penelitian ini juga menggunakan model UTAUT dengan menambahkan faktor personal sebagai konstruk dalam penelitian. Temuan yang didapat dalam

penelitian ini yakni bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, keyakinan diri (*self efficacy*), dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap niat menggunakan *e-filing* sedangkan variabel kepercayaan pada *Application Service Provider* (ASP) dan kontrol keamanan persepsian tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan sistem *e-filing*.

Penelitian Santoso dan Setiawan (2017) membahas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang *Account Representative* dalam menggunakan *Approweb*. *Approweb* merupakan aplikasi untuk mempermudah pengawasan dan penggalian potensi wajib pajak yang harus digunakan di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak. Untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *Approweb*, penelitian ini menggunakan tiga konstruk dari model UTAUT yakni *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* serta menambahkan tiga variabel lain yakni *web self efficacy*, *perceived security control*, dan *perceived enjoyment*. Keenam variabel itulah yang di prediksi dapat mempengaruhi seorang *Account Representative* untuk menggunakan *Approweb* dalam melakukan pekerjaannya. Temuan yang didapat pada penelitian ini yakni lima variabel penelitian yakni, *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *security control*, dan *perceived enjoyment* terbukti dapat mempengaruhi secara signifikan sedangkan variabel *web self efficacy* tidak terbukti dapat mempengaruhi seorang *Account Representative* untuk menggunakan *Approweb* (Santoso & Setiawan, 2017).

Berdasarkan tiga penelitian tersebut dapat diketahui bahwa konstruk atau variabel keyakinan diri (*self efficacy*) dan persepsi kontrol keamanan (*perceived*

security control) memberikan hasil yang tidak konsisten, sedangkan variabel kepercayaan terhadap pihak perantara (*trust of independent intermediary*) selalu memberikan hasil yang tidak sesuai dengan prediksi, maka ketiga variabel tersebut layak digunakan kembali sebagai variabel penelitian lain yang bertujuan untuk mengukur pemanfaatan terhadap sistem atau layanan.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk meneliti minat mahasiswa dalam menggunakan sistem atau layanan *Google Form*, penelitian ini menggunakan konstruk yang terdapat pada model UTAUT serta menambahkan tiga konstruk faktor personal yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu keyakinan diri (*self efficacy*), persepsi kontrol keamanan (*perceived security control*) dan kepercayaan terhadap pihak perantara (*trust of independent intermediary*).

Penelitian dalam skripsi ini akan mengembangkan penelitian-penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memanfaatkan sistem atau layanan *Google Form* sebagai media penyebaran kuesioner *online*, dimana pemanfaatan ini diukur berdasarkan minat atau keinginan mahasiswa untuk menggunakan sistem atau layanan *Google Form*, serta menggunakan model UTAUT yang dimodifikasi dengan menambahkan tiga variabel faktor personal sebagai alat analisisnya. Pengembangan dalam penelitian ini yakni pada objek penelitian dan lokasi penelitian. Objek dan lokasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Selain itu meskipun telah banyak penelitian yang membahas mengenai pemanfaatan terhadap suatu sistem atau layanan Teknologi Informasi (TI) yang menggunakan

model UTAUT sebagai alat analisisnya, namun berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya dapat diketahui bahwa ketika objek yang diteliti berbeda maka akan memberikan hasil yang berbeda juga. Oleh karena itu judul pada penelitian ini yaitu “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Sistem Layanan *Google Form* Sebagai Media Penyebaran Kuesioner *Online*.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya tentang minat mahasiswa dalam pemanfaatan sistem layanan *Google Form*, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat atau keinginan individu untuk menggunakan sistem layanan *Google Form*?
2. Apakah ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat atau keinginan individu untuk menggunakan sistem layanan *Google Form*?
3. Apakah pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat atau keinginan individu untuk menggunakan sistem layanan *Google Form*?
4. Apakah keyakinan diri dalam menggunakan sistem berpengaruh terhadap minat atau keinginan individu untuk menggunakan sistem layanan *Google Form*?
5. Apakah persepsi kontrol keamanan berpengaruh terhadap minat atau keinginan individu untuk menggunakan sistem layanan *Google Form*?

6. Apakah kepercayaan terhadap pihak perantara berpengaruh terhadap terhadap minat atau keinginan individu untuk menggunakan sistem layanan *Google Form*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta untuk menggunakan sistem layanan *Google Form*. Minat untuk menggunakan sistem layanan *Google Form* dalam penelitian ini ditentukan oleh enam variabel yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, keyakinan diri dalam menggunakan sistem, persepsi kontrol keamanan, dan kepercayaan terhadap pihak perantara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dibedakan menjadi dua macam yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta pemikiran dan ilmu pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

penggunaan suatu sistem informasi ataupun teknologi informasi lebih khususnya sistem layanan *Google Form*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, karena belum adanya penelitian lain yang membahas mengenai topik tentang sistem layanan *Google Form*, maka penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur penerimaan mahasiswa dalam menggunakan Teknologi Informasi (TI) dalam hal ini sistem layanan *Google Form* untuk menunjang studinya.
- b) Bagi mahasiswa penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai sistem layanan *Google Form* sebagai media penyebaran kuesioner *online*, sehingga dapat memanfaatkan layanan ini untuk menunjang studinya atau penelitian pada khususnya.